

Analisis Penanganan Kebersihan Lingkungan kota oleh Pemerintah Kota Medan

Rizki Wahyudi, Nurhayati

rizki.wahyudi.1712@gmail.com

Abstract:

A clean environment is the dream of every citizen who inhabits the area. Where the creation of a clean environment will affect several things that we are not aware of, such as comfort, population health, the influence of the surrounding air. With a clean environment, it will also attract residents to stay or investors to create places, be it tourist attractions, recreation, or culinary places. Because with the availability of a clean and comfortable place, it certainly reduces extra costs to create an attractive and hygienic place. Like other metropolitan cities, of course there are targets to be achieved to realize the city of dreams. Likewise with the Medan mayoral government which includes cleanliness as a priority program in addition to health problems, infrastructure improvements and creates the city of Medan as 'The Kitchen of Asia' and also the problem of flooding. Here, researchers are interested in knowing how to handle the cleanliness of the city environment managed by the Medan City Government. This research uses descriptive qualitative. What can be obtained from observations, and the results of work in the field and compare with the priority program Pemko Medan, namely Clean Field. In this program, the indispensable role of the parties, apart from having a clear vision and mission in realizing it, is also to be able to control government activities to the end. And also cooperate with several parties as partners so that the work and funds spent can be more affordable and efficient.

Keywords: management, Cleaning, Government

Abstrak:

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan setiap warga yang mendiami daerah tersebut. Dimana dengan terciptanya lingkungan yang bersih akan mempengaruhi beberapa hal yang tidak kita sadari, seperti kenyamanan, kesehatan penduduk, pengaruh udara sekitar. Dengan lingkungan yang bersih pula juga akan menarik minat-minat penduduk untuk menetap atau para investor untuk menciptakan tempat-tempat menarik, baik itu tempat wisata, rekreasi, ataupun tempat kuliner. Karena dengan tersedianya tempat yang bersih dan nyaman tentu mengurangi biaya ekstra untuk menciptakan tempat yang menarik lagi higienis. Layaknya kota-kota metropolitan lain tentu ada target yang ingin dicapai pemerintahan untuk mewujudkan kota impian. Begitu pula dengan pemerintahan walikota Medan yang memasukkan kebersihan sebagai program prioritas selain masalah kesehatan, perbaikan infrastruktur dan menciptakan kota Medan sebagai 'The Kitchen of Asia' dan juga masalah banjir. Disini Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanganan kebersihan lingkungan kota yang dikelola Pemerintah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yang di dapat dari pengamatan, dan hasil kerja di lapangan dan membandingkan dengan program prioritas Pemko Medan, yaitu Medan Bersih. Pada program ini, Peranan dari pihak pemerintah sangat diperlukan, disamping agar memiliki visi dan misi yang jelas dalam mewujudkannya, juga dapat mengontrol jalannya kegiatan sampai ke ujung tujuan. Dan juga kolaborasi dengan beberapa pihak sebagai mitra kerja agar pekerjaan dan dana yang dikeluarkan dapat lebih terjangkau dan efisien.

Kata Kunci: pengelolaan, Kebersihan, Pmerintah

Pendahuluan

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan setiap warga yang mendiami daerah tersebut. Dimana dengan terciptanya lingkungan yang bersih akan mempengaruhi beberapa hal yang tidak kita sadari, seperti kenyamanan, kesehatan penduduk, pengaruh udara sekitar. Dengan lingkungan yang bersih pula juga akan menarik minat-minat penduduk untuk menetap atau para investor untuk menciptakan tempat-tempat menarik, baik itu tempat wisata, rekreasi, ataupun tempat kuliner. Karena dengan tersedianya tempat yang bersih dan nyaman tentu mengurangi biaya ekstra untuk menciptakan tempat yang menarik lagi higienis.

Bersihnya sebuah kota menjadi perbandingan dengan kota-kota lain untuk menunjukkan tingkatan kepedulian pemerintah dan juga warganya akan kebersihan. Di Indonesia sendiri terdapat sebuah penghargaan yang diberikan kepada kota yang menjadi terbersih dalam pengelolaan dilingkungan perkotaan yaitu piala adipura yang dipilih setahun sekali. Piala adipura ini diberikan dengan 2 kriteria, khususnya tanda-tanda keadaan iklim metropolitan sejauh kerapian dan keteduhan kota serta administrasi ekologi metropolitan (non-fisik), yang mencakup instansi, pelaksana, dan daya tanggap.

Layaknya kota-kota metropolitan lain tentu ada target yang ingin dicapai pemerintahan untuk mewujudkan kota impian. Begitu pula dengan pemerintahan walikota Medan yang memasukkan kebersihan sebagai program prioritas selain masalah kesehatan, perbaikan infrastruktur dan menciptakan kota Medan sebagai *'The Kitchen of Asia'* dan juga masalah banjir. Hal ini ingin dicapai dikarenakan sebelum-sebelumnya Medan masih mengalami kendala di kebersihan, banjir yang terjadi setiap tahun pada musim penghujan. Apalagi sudah lama piala adipura tidak kembali ke Medan sejak 2013, tentu kita merindukan hal itu terulang kembali, dimana kota Medan dapat menyandingkan Adipura, Kalpataru dan Adiwiyata sekolah mandiri pada tahun yang sama. Medan termasuk kepada kota metropolitan terkotor pada 2017-2018 yang diberikan oleh Kementerian LHK. Tentu ini predikat yang tidak baik yang diterima kota Medan dan tentu sematan ini harus segera hilang.

Peneliti disini tertarik untuk meneliti keseriusan Pemko Medan dalam menjalankan salah satu tugas prioritasnya yaitu kebersihan. Apa saja langkah yang diambil untuk mengatasinya dan apa perubahan yang telah dilakukan. Diharapkan dengan masuknya kebersihan ke salah satu program prioritas Pemko Medan semoga dapat menjadikan Medan sebagai Kota yang benar-benar bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan, dan hasil kerja di lapangan dan membandingkan dengan program prioritas Pemko Medan, yaitu Medan Bersih. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan dat bahwa pengelolaan sampah, pihak Pemko Medan juga mengubah sistem pengelolaannya dari sistem *Open Dumping* menjadi *Sanitary Landfill*.

KAJIAN TEORI

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pemilahan, transportasi, penanganan, penggunaan kembali bahan limbah. Definisi ini mengarah pada pemborosan bahan yang dibuat dari latihan manusia, dan biasanya dijelaskan bagaimana mengurangi efeknya pada kesehatan, iklim, atau perasaan. Pemborosan dewan juga dilakukan untuk

membangun kembali reguler (pemulihan aset). Menghabiskan eksekutif dapat mencakup zat kuat, cair, uap atau radioaktif dengan strategi dan kemampuan yang jelas untuk setiap jenis zat.

Menghabiskan pelatihan papan bervariasi di antara negara-negara maju dan pertanian, juga kontras antara wilayah metropolitan dan wilayah pedesaan dan antara lingkungan dan wilayah modern. Pembuangan sampah tidak berisiko dari daerah swasta dan institusi di wilayah metropolitan umumnya menjadi kewajiban legislatif lingkungan, sedangkan pemborosan dari daerah bisnis dan modern biasanya ditangani oleh pemborosan organisasi dewan. Strategi pemborosan para eksekutif berfluktuasi bergantung pada banyak hal, termasuk jenis limbah, lahan yang digunakan untuk penanganan, dan aksesibilitas lahan.

Pengelolaan sampah sangatlah penting, karena dikelolanya sampah dengan baik, maka banyak manfaat yang bisa dirasakan. Manfaat mengelola sampah diantaranya: 1) mengurangi polusi, 2) mendapat manfaat lain dari sampah, 3) mendapat keuntungan ekonomi, 4) menambah penghasilan dan 5) membantu orang lain.¹

2. Kota Medan

Kota Medan secara geologis terletak antara 3^o.27' - 3^o.47' Lintang Utara dan 98^o.35' - 98^o.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan diapit oleh Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur. Apalagi kota Medan memiliki luas wilayah 265,10 km². Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan rawa-rawa yang merupakan tempat berkumpulnya dua saluran air penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.²

Kota Medan yang termasuk ibu kota Provinsi Sumatera Utara, dan terlebih lagi Kota Metropolitan ini juga memiliki penduduk yang padat. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kota Medan mencapai 2.435.252 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk absolut pada tahun 2019, terjadi penambahan penduduk sebanyak 155.358 jiwa (6,81%) dengan luas wilayah 265,10 km², kepadatan penduduk mencapai 9.186 jiwa/km².³

3. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah suatu situasi yang terbebas dari kotoran, antara lain berupa residu, sampah, dan bau. Pada zaman sekarang, selanjutnya Louis Pasteur menciptakan cara untuk menularkan wabah atau kontaminasi yang disebabkan oleh mikroorganisme, kerapian juga berarti terbebas dari infeksi, mikroba patogen, dan senyawa sintesis yang merusak. Kerapian merupakan indikasi kebersihan yang baik. Orang perlu menjaga iklim yang sempurna dan kebersihan individu agar baik, tidak kotor, tidak malu, tidak menyebarkan tanah, atau mengirimkan mikroba ke diri mereka sendiri maupun orang lain.

Kerapian ekologis adalah kerapian tempat rumah, lingkungan kerja, dan berbagai kantor publik. Kerapian rumah dilengkapi dengan membersihkan jendela dan perabotan keluarga, membersihkan dan mengelap lantai, mencuci peralatan masak, membereskan kamar kecil dan toilet, serta meletakkan sampah pada

¹ Riska Wani, Lismawati, dkk. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi)* hal 9-10

² Badan Pusat Statistik Kota Medan, *Kota Medan Dalam Angka 2021*. (Medan: CV Mandiri Lestari, 2021). Hal 3.

³ *Ibid.*, 61

tempatnyanya. Kerapihan alami mulai sejak dari menjaga kebersihan halaman dan saluran air, serta membersihkan jalan sebelum rumah dari sampah.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 18 Tahun 2021, disana diputuskan pengelolaan sampah dikembalikan kepada Camat masing-masing di lingkungan pemerintah Kota Medan. Dalam pelimpahan ini bermaksud untuk membagi kewenangan antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan Kecamatan dalam membawa lebih dekat dan bekerja di kota menyia-nyiakan para eksekutif dan administrasi sterilisasi.

Pedoman ini dibuat dengan tujuan untuk secara jelas memisahkan tugas, kewajiban dan kapasitas antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan Sublokal untuk melaksanakan administrasi yang produktif, menarik dan ideal. Dengan tujuan agar menghasilkan hasil untuk daerah dengan mendapatkan administrasi yang ideal dan menjaga kerapian, keunggulan dan desinfeksi kota secara lebih ideal.

Dengan adanya peraturan terbaru ini, peneliti mengobservasi lapangan. Dengan melihat berbagai kegiatan rutin para pelaku dinas kebersihan pada penyapu jalan yang selalu dipantau oleh para pihak kecamatan. Dan hasil dari pantauan ini selalu dipublikasikan melalui foto lalu dibagikan melalui media sosial seperti Instagram oleh pihak Kecamatan. Tak jarang, Walikota Medan yaitu Pak Muhammad Bobby Afif Nasution S.E., M.M. melalui Instagramnya sendiri juga mengapresiasi dengan ikut membagikan foto kegiatan tersebut. Sebuah tindakan sederhana namun sangat berarti dengan mengapresiasi apa yang telah dilakukan pihak Dinas Kebersihan Kota Medan.

Dalam pengelolaan sampah, pihak Pemko Medan juga mengubah sistem pengelolaannya dari sistem *Open Dumping* menjadi *Sanitary Landfill*. *Open Dumping* adalah solusi melakukan ini adalah administrasi yang sangat mendasar dengan membuang sampah di tempat atau mangkuk tanpa melibatkan tanah sebagai penutup sampah. Atau lagi-lagi kita bisa berasumsi bahwa sampah hanya ditempatkan di satu tempat tanpa tertangani. Teknik bagi pengurus ini pada dasarnya hanya berlaku selama 5 tahun sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dampak yang akan ditimbulkan juga sangat besar, selain mencemari tanah dan air, juga mengundang serangga seperti tikus.

Sanitary Landfill adalah pembuangan sampah para pelaksana dilakukan dengan memisahkan sampah yang akan ditampung berdasarkan jenis sampahnya. Dengan kerangka ini, perangkat seperti traktor dan track loader diharapkan dapat mengecilkan sampah dan kemudian menutupinya dengan tanah sebagai lapisan penutup.⁵

PENUTUP

Harus kita akui bahwa urusan kebersihan lingkungan ini menjadi tanggung jawab kita bersama, bukan hanya pihak petugas kebersihan dan pemerintah saja tetapi juga harus diikuti dengan kesadaran warga sendiri. Dengan semua pihak saling menjaga kebersihan

⁴ Andi Ariffudin, *Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*. Jurnal Ilmiah Pena. Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018. Hal 81

⁵ Jehan Ridho, "ANALISIS STRATEGIS PEMKO MEDAN DALAM MELAKUKAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS OPEN DUMPING MENJADI SANITARY LANDFILL" Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora, Vol.4 No.2 (Agustus 2020) 113

maka akan terwujudlah lingkungan yang didamba-dambakan yaitu bersih, asri, dan terhindar dari sumber penyakit.

Peranan dari pihak pemerintah sangat diperlukan, disamping agar memiliki visi dan misi yang jelas dalam mewujudkannya, juga dapat mengontrol jalannya kegiatan sampai ke ujung tujuan. Dan juga kolaborasi dengan beberapa pihak sebagai mitra kerja agar pekerjaan dan dana yang dikeluarkan dapat lebih terjangkau dan efisien.

Pihak Pemko Medan juga telah memasukkan kebersihan sebagai salah satu program prioritas dalam pembenahan Kota Medan. mengingat beberapa tahun lalu Kota Medan sampai masuk dalam kota terkotor, tentu bukan hal yang bisa dibanggakan dan sudah semestinya Kota Medan dapat membawa kembali Penghargaan Adipura ke Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, Febri Ady. 2021. <https://www.tribunnewswiki.com/2021/07/20/gedung-balai-kota-lama-medan>, diakses pada 27 Februari 2022. Pukul 00.44

Wani, Riska. Lismawati, dkk. 2021. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi.)* Indramayu : Penerbit Adab.

Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2021. *Kota Medan Dalam Angka 2021*. Medan: CV Mandiri Lestari.

Ariffudin, Andi. 2018. *"Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga."* Jurnal Ilmiah Pena. Vol.1 Nomor 1. Makassar: STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Ridho, Jehan. 2020. *"ANALISIS STRATEGIS PEMKO MEDAN DALAM MELAKUKAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS OPEN DUMPING MENJADI SANITARY LANDFILL"* Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora, Vol.4 No.2. Medan : FISIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.